

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel (Sugiyono, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Packages For the Social science*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi, kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

#### **B. Tahapan Penelitian**

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pra survey awal untuk mengetahui permasalahan terkait dengan topik yang diambil selanjutnya penyusunan proposal, proses pengumpulan dan analisa data diakhiri dengan penyusunan hasil penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompensasi, kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan umum Bulog Sub Divre Lampung Tengah Alamat. Jl. AR. Prawiranegara, No. 64, Metro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34124, Indonesia.

##### **1. Populasi**

Menurut Yunarti (2015) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Berdasarkan pengertian tersebut populasi merupakan wilayah sekelompok objek yang lengkap dan jelas, maka harus mempunyai karakteristik dan ciri tertentu dapat juga berupa kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti dari semua nilai, baik kualitatif maupun kuantitatif untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang

menjadi populasi target adalah Pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah sebanyak 32 pegawai.

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi yaitu Pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

e = Nilai kritis atau taraf kesalahan (*error*)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai N = Pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah dengan batas kesalahan 5%. Maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1,08} = 29,629$$

n = dibulatkan menjadi 30 responden

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang pegawai di Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel penelitian digunakan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti. Operasional variabel dalam berbagai indikator:

### 1. Variabel Kompensasi ( $X_1$ )

- a) Definisi konseptual: kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penjelasan dari kompensasi berupa uang adalah pegawai dibayar dengan sejumlah uang, sedangkan kompensasi berupa barang adalah

kompensasi yang dibayarkan dengan barang kepada pegawainya berdasarkan indikator kompensasi material, kompensasi sosial dan kompensasi aktivitas.

- b) Definisi operasional: kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penjelasan dari kompensasi berupa uang adalah pegawai dibayar dengan sejumlah uang, sedangkan kompensasi berupa barang adalah kompensasi yang dibayarkan dengan barang kepada pegawainya berdasarkan indikator kompensasi material, kompensasi sosial dan kompensasi aktivitas yang diukur menggunakan instrumen skala Likert dalam kuesioner yang diberikan kepada pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

## 2. Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

- a) Definisi konseptual: Kemampuan kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan kognitif mengenai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengelola emosi dalam diri dan orang lain. Seseorang yang dapat memahami, menggunakan dan mengelola emosi yang ada pada diri sendiri dan orang lain maka seseorang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik berdasarkan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan empati.
- b) Definisi operasional: Kemampuan kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan kognitif mengenai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengelola emosi dalam diri dan orang lain. Seseorang yang dapat memahami, menggunakan dan mengelola emosi yang ada pada diri sendiri dan orang lain maka seseorang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik berdasarkan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan empati yang diukur menggunakan instrumen skala Likert dalam kuesioner yang diberikan kepada pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

## 3. Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_3$ )

- a) Definisi konseptual: gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan menggunakan beberapa gaya

kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kendali bebas.

- b) Definisi operasional: gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kendali bebas yang diukur menggunakan instrumen skala Likert dalam kuesioner yang diberikan kepada pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

#### 4. Variabel Kinerja (Y)

- a) Definisi konseptual: kinerja pegawai pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang dapat di ukur dengan indikator kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerja sama dan insiatif yang dimiliki setiap individu.
- b) Definisi operasional: kinerja pegawai pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang dapat di ukur dengan indikator kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerja sama dan insiatif yang dimiliki setiap individu yang diukur menggunakan instrumen skala Likert dalam kuesioner yang diberikan kepada pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah.

**Tabel 3 Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Variabel	Indikator	No item
1	Kompensasi ( $X_1$ )	1. Kompensasi material 2. Kompensasi sosial 3. Kompensasi aktivitas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19, 20
2	Kecerdasan emosional ( $X_2$ )	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11,12,13,14, 5 16,17, 18,19,20
3	Gaya kepemimpinan ( $X_3$ )	1. Gaya kepemimpinan autokratis 2. Gaya kepemimpinan demokratis 3. Gaya kepemimpinan kendali bebas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8,9,10, 11,12,13,14 15,16,17,18,19, 20

No	Variabel	Indikator	No item
4	Kinerja (Y)	1. Kualitas 2. Inisiatif 3. Tanggung jawab 4. Kerja sama	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20

#### D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak dalam organisasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan materi pembahasan.

##### 2. Pembagian Kuesioner

Pembagian koesioner dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah *close ended question*, yaitu bentuk pertanyaaan dengan beberapa alternatif jawaban bagi responden. Pagawai Bulog bagi responden akan memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap sesuai. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberikan bobot dengan skala likert. Cara ini dilakukan dengan cara menghadapkan seseorang responden dengan beberapa pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya diberikan kode agar memudahkan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4. Penilaian Kuisioner menggunakan Skala Likert**

Alternatif	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
<b>A</b>	Sangat Setuju (SS)	5	1
<b>B</b>	Setuju (S)	4	2
<b>C</b>	Cukup Setuju (CS)	3	3
<b>D</b>	Tidak Setuju (TS)	2	4
<b>E</b>	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## E. Pengujian Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Suatu item valid atau gugur adalah dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Rumus dari korelasi *Product Moment* dari person yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{hitung}$	: Koefisien Korelasi
$\sum X$	: Jumlah Skor Item
$\sum Y$	: Jumlah Skor Total
N	: Jumlah Responden

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan seluruh responden sampel, yakni sebanyak 33 responden. Menurut Ghozali (2011), uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dari hasil output (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut adalah valid. Pengujian ini dilakukan menggunakan *SPSS versi 24*.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dari konsistensi respon dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{bt}^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument/ koefisien reliabilitas

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_{bt}^2$  = Varians total

## F. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan apakah model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai konstribusi atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang normal atau tidak karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Lilliefors* yang menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung sebagai probabilitas kumulatif normal menggunakan program *Microsoft Office Excel 2010*. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar akan dibandingkan dengan tabel *Lilliefors*. Adapun signifikansi uji dalam metode *Lilliefors* yaitu jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (berdistribusi normal) dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berdistribusi tidak normal). Maka skor galat taksiran regresi mengikuti asumsi normalitas.

### 2. Uji Linieritas

Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 21*. Dasar pengambilan kesimpulan dari uji linieritas dapat dilihat apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier. Sedangkan

uji keberartian regresi terlihat apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian regresi antar variabel adalah berarti atau signifikan.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Barlett*. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan menggunakan program *SPSS Ver. 24* (Sugiyono, 2014).

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Permasalahan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

(Sumber" J. Supriyanto, 2009)

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen yang diprediksikan (kinerja pegawai)

$X_1$  = Variabel independen (kompensasi)

$X_2$  = Variabel independen (kecerdasan emosional)

$X_3$  = Variabel independen (gaya kepemimpinan)

$a$  = Konstanta ( Nilai  $Y$  apabila  $X_1 X_2 X_3 X_n = 0$ )

$e$  = error

### 2. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila  $sig \leq \alpha$  (0,05), menggunakan rumus:



$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{s\beta_1}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

$\partial b$  : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

### 3. Uji Simultan (f)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen). Uji F membuktikan apakah terhadap minimal satu variabel Y, uji tersebut dirumuskan dengan :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

K = Kebanyakan variabel bebas

N = Sampel

$R^2$  = Koefisiensi determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel independen.

$H_a$  = secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh prosentase independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam model mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada

sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah model menjelaskan 100% variasi variasi dependen.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  : kompensasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).  
 $H_a : \beta_1 > 0$  : kompensasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).
2.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  : kecerdasan emosional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).  
 $H_a : \beta_2 > 0$  : kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).
3.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$  : gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).  
 $H_a : \beta_3 > 0$  : gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).
4.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$  : kompensasi ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).  
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$  : kompensasi ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Bulog Sub Divre Lampung Tengah (Y).